

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kambing merupakan salah satu ternak yang sering dipelihara oleh masyarakat Indonesia dan memberikan peran cukup besar bagi pendapatan masyarakat utamanya peternak kecil. Ternak kambing banyak diminati oleh masyarakat karena mudah dipelihara, cepat beranak dan tahan terhadap pengaruh iklim di Indonesia. Selain itu, permintaan ternak kambing yang cenderung meningkat dan penyebarannya meluas dikalangan masyarakat menjadi salah satu penyebab berkembangnya peternakan kambing di Indonesia. Ternak kambing dimanfaatkan sebagai usaha sampingan atau dapat dijadikan sebagai tabungan karena pemeliharaan dan pemasaran hasil produksi (baik daging, susu, kotoran maupun kulitnya) maupun ternak hidup relatif mudah. Bahkan, ternak kambing ini sudah menyebar rata di seluruh Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kambing mempunyai potensi untuk dipelihara serta ternak kambing juga mempunyai potensi cepat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan dan kultur masyarakat Indonesia.

Saat ini terjadi peningkatan permintaan ternak kambing untuk keperluan domestik maupun untuk tujuan ekspor. Hewan yang populasinya terbanyak dan tersebar luas di Indonesia adalah kambing. Breed kambing yang dipelihara tersebut adalah kambing kacang dan kambing peranakan etawa (PE) karena dapat menghasilkan daging, kulit, dan juga sebagai sumber penghasil susu. Kambing PE merupakan bangsa kambing yang terbentuk dari hasil persilangan antara

kambing asli Indonesia (kambing kacang) dengan kambing etawa yang berasal dari India sedangkan kambing kacang merupakan kambing asli Indonesia dan Malaysia. Kambing kacang mempunyai beberapa keuntungan antara lain memiliki sifat yang lincah, tahan dalam berbagai cuaca, dan mampu beradaptasi dengan cepat di lingkungan yang baru.

Persilangan antara kambing peranakan etawa dan kambing kacang menghasilkan kambing jawarandu atau bligon, bagi orang Jawa sering menyebut seperti itu. Kambing jawarandu merupakan salah satu jenis ternak ruminansia yang banyak dipelihara masyarakat di daerah Jawa, baik untuk digemukkan, pembibitan ataupun dikonsumsi dagingnya. Kambing ini merupakan tipe pedaging atau dipelihara guna diambil hasil utamanya yang berupa daging, dimana sifat fisiknya lebih dominan kearah kambing kacang. Berat badan kambing persilangan jantan bisa mencapai lebih dari 40 kg. Selain itu kambing persilangan ini menghasilkan susu lebih banyak dibanding kambing kacang sehingga kambing persilangan ini termasuk kambing dwiguna. Kambing persilangan memiliki temperamen yang gesit dan lincah. Kambing ini mudah diternakkan di Indonesia karena sudah mampu beradaptasi di lingkungan tropis serta pemberian makannya tidak pilih-pilih.

Sifat kuantitatif bangsa ternak adalah penentuan karakter ternak dimana individu-individu ternak dipengaruhi oleh perbedaan lingkungan seperti perlakuan tatalaksanaan pemeliharaan atau management, tetapi bukan oleh genetisnya. Sifat kuantitatif ini dapat diukur dengan parameter tertentu dan antara sifat yang baik dengan jelek terdapat perbedaan yang tajam.

Sifat kuantitatif pada kambing misalnya produksi daging, dan susu, ukuran tubuh pertambahan berat badan dan lain-lain.

Penelitian tentang kambing lokal di Kota Gorontalo telah dilakukan oleh Kaaba (2016), namun terbatas hanya pada sifat kualitatif. Penelitian ini merupakan tindak lanjut dari hasil penelitian terdahulu namun pada sifat kuantitatif. Kambing persilangan ini dapat menambah pendapat ekonomi masyarakat karena harga jual dari kambing persilangan ini lebih tinggi di bandingkan kambing kacang atau kambing. Perbedaan bobot badanlah yang membuat harga jual lebih tinggi dibandingkan kambing kacang. Penelitian ini penting agar kambing lokal dapat dilestarikan dan dipertahankan kemurniannya dan menjadikan kambing persilangan ini menjadi kambing khas Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana sifat kuantitatif kambing jantan lokal hasil persilangan kambing peranakan etawa dan kambing kacang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana sifat kuantitatif kambing lokal jantan hasil persilangan kambing peranakan etawa dan kambing kacang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat akan sifat kuantitatif kambing lokal jantan hasil persilangan kambing peranakan etawa dan kambing kacang.
2. untuk menambah wawasan bagi peneliti tentang sifat kuantitatif kambing lokal jantan hasil persilangan kambing peranakan etawa dan kambing kacang.